

KAJIAN PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR ISLAM PADA MASJID AGUNG KOTA BINJAI

Armelia Dafrina¹, Fidyati², Ulfa Dwi Amalia³

¹Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh,
email: armeliadafrina@unimal.ac.id

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh,
email: fidyati@unimal.ac.id

³Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh,
email: ulfadwiamalia@mhs.unimal.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai mayoritas penduduk penganut agama Islam. Kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia telah membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat luas. Langgam Arsitektur mempunyai ciri khas tersendiri pada setiap masjid. Masjid Agung Kota Binjai adalah salah satu bangunan tertua dan terbesar di Kota Binjai, yang telah mengalami perubahan atau perenovasian terhadap bangunannya. Pada Masjid Agung Kota Binjai juga menggunakan konsep kombinasi berlanggam arsitektur Islam lebih dominan dan terlihat pada fasad bangunan, kolom, gapura, pewarnaan bangunan, juga pintu bukaan yang luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara juga kepustakaan. Kemudian nantinya dapat mengkaji karakteristik langgam yang meliputi massa bangunan, elemen pembentukan arsitektur Islam dan ragam hias. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, terdapat banyak ragam hias berbentuk geometri, kaligrafi, motif floral (arabesque) yang menerapkan sifat-sifat garis, bidang, dan dapat menambah kesan estetika khas arsitektur Islam. Secara fungsi, Masjid Agung sebagai tempat beribadah dan persinggahan para musafir. Kini Masjid Agung dapat menampung lebih banyak lagi pengunjung dan jama'ah yang ingin beribadah didalamnya.

Kata kunci: *Langgam, Arsitektur Islam, Masjid.*

Info Artikel:

Dikirim: 7 Juni 2023; Revisi: 6 Juli 2023; Diterima: 30 Agustus 2023; Diterbitkan: 28 September 2023



©2023 The Author(s). Published by Arsitekno, Architecture Program, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia under the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia telah membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat luas. Pengaruh tersebut tidak hanya terdapat pada kehidupan spiritual, melainkan wujud pola pikir dan kreativitas masyarakat. Salah satu bentuk kreativitas tersebut adalah munculnya seni bangunan Islam yaitu bangunan masjid. Arsitektur masjid hadir dalam bentuk, gaya, corak, dan variasi dari segala zaman dan adat istiadat berdasarkan latar belakang manusia yang membangunnya. Arsitektur Islam memiliki prinsip dalam perkembangannya, adaptabilitas dan keagamaan menjadi ekspresi dari tradisi lokal maupun wilayah. Prinsip tersebut akan terus mengikuti pergerakan arsitektur dalam menghasilkan seni baru pada bangunan arsitektur dunia. Langgam Arsitektur mempunyai ciri khas tersendiri pada setiap masjid. Pemilihan bangunan yang akan diteliti yaitu Masjid Agung Kota Binjai. Masjid ini adalah salah satu bangunan tertua dan terbesar di Kota Binjai, yang telah mengalami perubahan atau perenovasian terhadap bangunannya. Pada Masjid Agung Kota Binjai juga menggunakan konsep berlanggam arsitektur Islam.

Kajian Literatur

Literatur yang telah ada sebelumnya berkaitan dengan sebuah kajian gaya arsitektur dan ornamen dan elemen hias arsitektur islam[1]. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dan sebagai bahan tambahan penulisan. Burhan Nurgiyantoro mengatakan istilah kajian adalah penelaahan dan merupakan suatu penyelidikan[2]. Kajian terhadap sesuatu karya berarti mengkaji karya tersebut secara detail dan terperinci. Pada dasarnya kegiatan tersebut diikuti dengan kerja analisis. Laggam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu gaya, model ataupun kebiasaan[3]. Dengan kata lain, langgam merupakan suatu yang berkaitan dengan ciri khas, bisa berupa budaya adat, peristiwa sejarah maupun tokoh.
















Langgam adalah permainan khas dan sering ditiru orang lain. Menurut Sumintardja, arsitektur merupakan suatu yang sangat bermanfaat oleh individu itu sendiri[4]. Arsitektur juga mempunyai khasiat yang dapat diciptakan melalui diri karena memberikan dampak yang positif dan perlindungan, juga mempunyai manfaat untuk jiwa karena nantinya dapat menciptakan kenyamanan, tenang dan sejuk[5]. Menurut Muslim mengatakan Masjid secara umum ialah tempat beribadah umat beragama muslim[6]. Pada masa nabi masjid memiliki peranan sebagai sebuah tempat untuk melakukan pelaksanaan ibadah, serta untuk pusat pengembangan kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, informasi, pengembangan ekonomi, pusat pengaturan strategi, dan pusat pengembangan sumber daya umat secara menyeluruh.

Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam terbentuk dari hadits dan poin yang terdapat didalam AL-Qur'an, sunnah nabi maupun cendikiawan umat muslimin yang menjelaskan penjelasan ajaran moral serta etika[7]. Arsitektur Islam juga melesat cukup luas dalam pembangunan baik berupa bangunan sekuler maupun keagamaan hingga sampai saat ini. Arsitektur Islam juga melesat cukup luas dalam pembangunan baik berupa bangunan sekuler maupun keagamaan hingga sampai saat ini. Bangunan tersebut cukup berdampak terhadap arsitektur Islami seperti masjid, istana, kuburan serta benteng. Hal ini semuanya sangat berkaitan erat dengan pengaruh terhadap perkembangan bangunan lainnya. Arsitektur Islam menjelaskan hubungan geometris yang relevan baik itu elemen dan ornamen, juga terkadang menunjukkan adanya makna yang terkadang didalamnya yakni dari segi bentuk yang ada pada suatu bangunan dengan penerapan arsitektur Islami. Pada dasarnya arsitektur Islami sangat mempertimbangkan segala aspek lingkungan dan kehidupan yang berpedoman pada Al-qur'an dan atau riwayat-riwayat nabi terdahulu yang membuat arsitektur Islami ini berkembang dengan baik. Arsitektur Islami juga merupakan sebagai wujud penghambaan seorang manusia kepada tuhan Yang Maha Esa sehingga terjadi perpaduan dengan manusia yang menimbulkan keserasian lingkungan dengan manusia dan sang pencipta.

Arsitektur Islam yang sering juga disebut sebagai Arsitektur Arab pada zaman permulaan pengembangan Agama Islam ditemukan dikawasan Arab Saudi pada sekitar tahun 636-661 Masehi. Islam sudah lama menjadi warna seluruh aspek kehidupan. Islam juga menabur warna dan ciri khas unik dalam kebudayaan juga menjadi wajah baru dalam peradaban. Arsitektur Islam merupakan gerakan tradisi bangunan paling terkenal yang ada di dunia. Arsitektur Islam disebut penuh dengan warna-warna cerah, memiliki pola yang berulang-ulang juga dinamis, dan siluet simetris telah menjadi sangat terkenal pada abad ke 7. Dalam penerapannya arsitektur Islam ini tidak hanya berupa hal yang berkaitan dengan tempat ibadah namun segala hal yang disebutkan berdasarkan dalam Al-Qur'an dengan produk arsitektur yang mempertimbangkan lingkungan atau ramah lingkungan sehingga dapat di katakan bahwa produk yang dihasilkan tidak merusak lingkungan dan menyayangi lingkungan bahwa ini juga sudah termasuk kedalam seni karya arsitektur Islami.

Tabel 1. Karakteristik masjid berdasarkan perkembangan arsitektur Islam

Abbasiyah	Umayyah	Savavid	Mughal	Utsmaniyah	Modern
Pola geometri	Lengkungan	Kubah	Material keseluruhan	Konsep monumental	Masjid modern-fungsional
					
Pola geometri	Kubah ceruk iga	Minaret	Parchin kari	Minaret	Masjid modern-fungsional
					
Mimbar	Interior kubah	<i>Muqarnas</i>	Lengkungan	Interior	Masjid klasikisme
					
Kubah	Minaret	Courtyard	Minaret	Mihrab	Masjid klasikisme
					
<i>Muqarnas</i>	Mihrab	Lengkungan	Kubah	Mimbar	Masjid klasikisme
					

Sumber: Adaptasi dari [7]

Beberapa Karakteristik Arsitektur Islam

Secara umum karakteristik arsitektur Islam bertujuan tidak hanya menentang segala hal yang berkaitan dengan ajaran Islam secara pengerusakan alam yang berlebihan dan juga tidak menentang tuhan dengan kata lain adalah berbagai bentuk yang ditampilkan hanya senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berikut beberapa kaidah yang harus ditetapkan dalam menghasilkan produk arsitektur Islam, yaitu:

1. Desain bangunan tidak diajukan untuk dipamerkan atau pun memiliki bentuk sifat kesombongan.
2. Pada bangunan di dalam interior maupun eksterior tidak mencerminkan gambar atau ornamen makhluk hidup yang utuh.
3. Tampilan interior bangunan maupun eksterior hanya berfokus mengingatkan diri kepada Allah SWT.
4. Setiap ruang yang dibangun bertujuan untuk menjaga akhlak dan perilaku manusia.
5. Penataan pada toilet tidak boleh menghadap ke arah kiblat.
6. Meminimalisir perusakan alam baik dalam proses pembangunannya dan ketika bangunan itu sudah berdiri utuh tetap harus menjaga lingkungan.
7. Bangunan yang berdiri tidak merugikan orang lain dan tidak merugikan alam sekitar.

8. Warna yang digunakan merupakan warna yang mendekati diri kepada Allah SWT yakni warna-warna yang alamiah (dominan menggunakan warna hijau, kuning, coklat dan putih).

Elemen Arsitektur Islam

Menurut Sumalyo, elemen-elemen utama dan pelengkap masjid yang menjadi keseluruhan komponen masjid [7], adalah sebagai berikut:

1. Kubah (*qubba*) , merupakan elemen terpenting dalam arsitektur Islam dan menjadi ciri khas tersendiri.
2. Mimbar, merupakan salah satu podium yang sangat berfungsi sebagai tempat khatib menyampaikan khutbah.
3. Mihrab, merupakan tempat berdirinya imam selama shalat berlangsung.
4. Minaret, merupakan ciri khas arsitektur Islam yang sangat kaya. Minaret digunakan sebagai tempat mengumandangkan adzan dan informasi.
5. Kaligrafi, merupakan seni huruf yang ditulis dengan teknik keindahan dan penuh kebahagiaan karena “disenangi oleh Allah”.
6. Motif geometris adalah berupa garis, lengkung, bidang, segitiga dan segi banyak lainnya yang memiliki sudut dan luasnya dapat diukur.
7. Motif Floral (*arabesque*), merupakan eksperimen pertama dalam dekorasi arsitektur Islam. Corak ini diwariskan dari arsitektur era *byzantium*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh gambaran terkait studi kasus berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan muncul. Analisis dengan pendekatan deskriptif yang berfungsi untuk mengavaluasi karakteristik data yang didapat pada lapangan. Melalui analisis ini menghasilkan data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi. Pengamatan yang dilakukan fokus terhadap kajian pengaruh langgam arsitektur Islam pada Masjid Agung Kota Binjai.

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Berdasarkan Para Ahli	Variabel	Devinisi Oprasional	Indikator
1	Sumalyo, (2006) Fanani, A. (2009)	Massa Bangunan	Tampilan bentuk pada masjid yang diteliti menampilkan pengaruh langgam arsitektur islam dominan dan sedikit menggunakan campuran arsitektur melayu [7][8].	Tatanan bangunan di dalam kompleks masjid
2	Teori Arche types (Thomas This Evensen, 1987)	Elemen Pembentuk Bangunan	Tampilan masjid dilihat dari pembagian atap, dinding dan lantai [9].	Bentuk, makna, dan material
3	Fanani, A. (2009)	Ornamen Ragam Hias pada Masjid	Secara keseluruhan melihat interior maupun eksterior masjid untuk mendapatkan ornamen ragam hias yang diterapkan pada bangunan [8].	Langgam dan seluruh ornament masjid

Sumber: Adaptasi dari [7][8][9]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

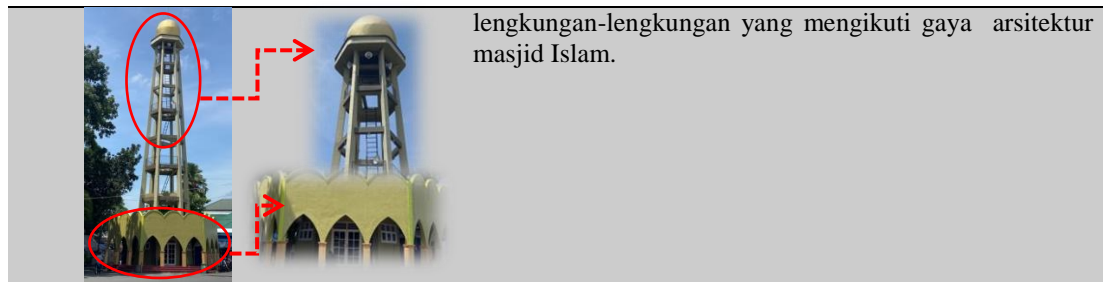
Objek lokasi mengambil Masjid Agung Kota Binjai karena merupakan salah satu di antara beberapa ikon Kota Binjai dan masjid terbesar juga mempunyai langgam arsitektur yang unik. Kombinasi perpaduan dari ciri khas masjid yang berkonsep arsitektur Islam khas timur tengah dan arsitektur melayu tidak dominan. Masjid Agung Kota Binjai adalah salah satu masjid tua di Kota Binjai yang diresmikan pada tahun 1987.

3.1 Tataan Massa Bangunan

Bangunan Masjid Agung Kota Binjai berada pada kawasan dengan orientasi bangunan mengarah ke arah Timur. Kompleks terdiri dari bangunan utama, tempat wudhu, menara, gerbang, taman, pusat toko penjualan, kantin, dan juga parkir. Pada bangunan utama terdapat serambi, aula shalat, mimbar, mihrab, dan ruang penyimpanan. Selain itu terdapat bangunan tempat wudhu pria dan wanita yang terpisah dari bangunan utama, sekaligus sebagai tempat kamar mandi.

Tabel 3. Analisa Tataan Massa Bangunan Masjid

No	Massa Bangunan	Keterangan
1	Bangunan Utama 	<p>Berdasarkan persegi dengan 16 kolom struktural di dalam interiornya, sebagai penyangga lantai dua dan juga kubah utama.</p> <p>Terdapat lengkungan-lengkungan khas arsitektur Islam pada interior masjid yang berada tepat di depan arah menghadap kiblat, sehingga menambah kesan estetika.</p> <p>Terdapat 3 buah pintu masuk utama yang berfungsi sebagai jendela. Bukaan-bukaan yang ada pada masjid memberikan kesan luas dan pencahayaan yang masuk sangatlah baik. Pintu masuk pada Masjid Agung Kota Binjai memiliki motif arsitektural Islam yang terinspirasi dari Masjid Nabawi.</p> <p>Ruang shalat didominasi dengan warna hijau, putih. Sangat jelas terlihat memakai warna-warna arsitektur Islam.</p>
2	Mihrab 	<p>Mihrab terletak pada arah sisi barat daya. Ukuran mihrab lebar karena di dalam mihrab terdapat sebuah mimbar.</p>
3	Mimbar 	<p>Mimbar ini didesain mirip mimbar pada masjid di Timur Tengah tetapi ukurannya tidak begitu besar dan tidak terlalu bertingkat.</p> <p>Mimbar terletak pada jorokan mihrab, sengaja diletakkan dekat mihrab agar tidak mengganggu <i>space</i> tempat untuk shalat para jamaah. Mimbar ini terbuat dari kayu berwarna coklat kilat, mempunyai atap berkubah bawang dengan hiasan motif floral dan kaligrafi.</p>
4	Serambi 	<p>Serambi terdiri dari kolom-kolom kokoh yang berjajar. Serambi ini cukup luas mengelilingi mengikuti bentuk masjid.</p> <p>Serambi terkesan tertutup sehingga merupakan konsep fasad ganda.</p>
5	Menara (minaret)	<p>Menara atau minaret pada Masjid Agung Kota Binjai ini terletak terpisah tak jauh dari bangunan utama tetapi masih satu kawasan dengan masjid.</p> <p>Puncaknya berkubah bawang dengan ujung yang runcing. Warna pada menara ini hijau dan kuning memakai warna-warna Islam dan Melayu. Pada bawah menara terdapat</p>



lengkungan-lengkungan yang mengikuti gaya arsitektur masjid Islam.

6 Gerbang Masuk



Terdapat dua gerbang masuk pada Masjid Agung Kota Binjai, berbentuk seperti pintu ke 25 Masjid Nabawi. Warna gerbang senada dengan warna bangunan utama yaitu hijau, putih dan sedikit warna kuning.

7 Taman



Letak taman berada di samping kanan bangunan tepatnya di dekat kamar mandi pria. Taman ini tidak terlalu luas hanya berupa tumbuhan-tumbuhan yang ditanam untuk menambah estetika masjid tersebut. Taman ini juga berhadapan langsung ke arah tempat wudhu pria, berada di posisi tengah dan cukup terawat.

8 Parkiran



Parkiran adalah hal yang paling penting dalam suatu bangunan umum khususnya tempat ibadah. Parkiran pada Masjid Agung ini terbilang sangatlah luas. Cukup seimbang dengan jumlah pengunjung yang datang untuk beribadah dan musafir yang bersinggah. Parkiran roda dua dan roda 4 dipisah supaya lebih tertib. Parkiran roda dua berada pada kanan bangunan masjid, sedangkan parkiran roda 4 berada pada area depan bangunan masjid.

3.2 Elemen Arsitektur Masjid

Aspek fisik elemen arsitektur yang membentuk ruang berupa beberapa elemen yakni lantai, dinding, dan atap. Menurut pandangan *This Evenses*, masing-masing elemen mempunyai makna filosofis konstruksi berbeda dengan bentuk bangunan masjid. Pada disetiap elemen lantai, dinding dan atap masjid adalah salah satu wujud dari bangunan hingga mencapai makna dalam ajaran Islam.



Gambar 1. Pembagian elemen atap, dinding dan lantai masjid

1. Atap Bangunan

Pada bagian atap bangunan masjid memiliki kubah utama dan kubah sentral, dimana hanya memiliki satu kubah berukuran besar. Kubah ini berfungsi menaungi ruang shalat utama dibawahnya. Kubah Masjid Agung Kota Binjai mirip dengan kubah pada masjid-masjid Timur Tengah. Selain itu kubah ini hampir sama dengan kubah emas shakhray di Yerusalem Timur yang dikenal juga dengan sebutan *dome of the rock*. Atap kubah masjid seperti gambar di atas memiliki kubah mirip dengan jenis kubah shakhray yang memiliki warna keemasan dan berbentuk lebih lebar tidak seperti kubah bawang. Pada puncak kubah (mahkota) tidak memiliki banyak perhiasan maupun corak seperti masjid pada umumnya,

tetapi puncak kubah ini mirip dengan kubah Bijapur Karnataka yang hanya berupa material *galvanize* runcing ke atas yang di buat anti karat.



Gambar 2. Penambahan Teras pada Masjid

2. Dinding Bangunan

Dinding sebagai pelindung simbolik. Serambi masjid mengelilingi ruang utama memberikan kesan yang sangat terbuka berhubungan dengan fungsi serambi untuk kegiatan berkumpul, belajar dan musyawarah. Pada dinding terdapat bukaan jendela dan pintu berbentuk memanjang dan sama dengan material kayu pada daun pintu dan pada rangka jendela. Jendela-jendela bangunan terbuat dari kaca yang terkesan gelap apabila dari luar, dan dari dalam kaca tersebut terlihat terang menembus memperlihatkan suasana diluar ruangan.



Gambar 3. Dinding Masjid Agung Kota Binjai

3. Lantai Bangunan

Lantai masjid dilingkupi oleh keramik dan marmer. Marmer terdapat pada interior masjid sedangkan keramik terdapat pada teras, anak tangga, dan bagian depan masjid sebagian menggunakan keramik kasar.



Gambar 4. Penambahan Teras pada Masjid







Pada gambar di atas terdapat penambahan teras luar pada masjid, sehingga menghasilkan kolom-kolom baru sebagai penyangga berbentuk mirip seperti bangunan panggung. Terdapat susunan anak tangga pada tiga titik *entrance* utama, maupun kanan dan kiri. Tangga sebagai jalan masuk karena adanya peninggi elevasi pada bangunan masjid. Terdapat penggunaan warna arsitektur campuran Islam pada lantai yaitu hijau dan juga putih. Hijau merupakan simbol kemakmuran dan kesuburan dan warna putih melambangkan kesucian yang identik dengan Islam.




3.3 Langgam Ragam Hias Arsitektur Islam

Ornamen pada arsitektur masjid memiliki artian tersendiri dalam pemaknaannya, sebuah masjid memiliki cerita khusus yang disampaikan melalui ornamen pada bangunan

tersebut. Ornamen pada masjid ini menciptakan suasana dan nuansa perpaduan antara langgam arsitektur Islam.

Tabel 4. Ragam Hias Arsitektur Islam

No	Ragam Hias	Keterangan
1	<p>Kaligrafi di dinding interior masjid</p> 	<p>Terdapat hiasan kaligrafi berupa ayat Al-Qur'an. Dimana hiasan tersebut di padukan menjadi satu kesatuan dengan campuran motif berupa kangkung menjalar.</p> <p>Terdapat hiasan kaligrafi berupa ayat Al-Qur'an. Dimana hiasan tersebut di padukan menjadi satu frame dengan motif geometri dan juga pada bagian dekat kaligrafi terdapat motif kangkung menjalar.</p>
2	<p>Ornamen pada dinding serambi masjid dan pada dinding luar kamar mandi</p> 	<p>Ornamen kombinasi geometris berupa bentuk bintang-bintang dan bidang-bidang persegi yang terjalin dan sejajar sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang memiliki estetika tinggi.</p>
3	<p>Hiasan kaligrafi pada lengkungan mihrab</p> 	<p>Hiasan kaligrafi dimana ayat-ayat tersebut didapat dari sumber Al-Qur'an. Di kanan kiri terlihat jelas lafaz Allah dan rasulnya. Pada lengkungan mihrab terdapat motif kangkung.</p>
4	<p>Ornamen di pagar masjid</p> 	<p>Ornamen geometris berupa bentuk bintang dan persegi. Ornamen yang terdapat pada pagar masjid berbentuk lingkaran-lingkaran bermotif bunga.</p>
5	<p>Ornamen di sudut-sudut plafon</p> 	<p>Ornamen dengan motif floral (<i>arabesque</i>) dengan bentuk bunga melati.</p>
6	<p>Ornamen di langit-langit selasar</p> 	<p>Ornamen dengan motif floral (<i>arabesque</i>) berada dalam satu lingkaran dan berwarna keemasan.</p>
7	<p>Ornamen pada dinding ruang utama masjid</p> 	<p>Ornamen berbentuk lengkungan-lengkungan persegi mirip dengan lengkungan arsitektur Islam.</p>
8	<p>Ornamen pada mimbar</p> 	<p>Ornamen Geometris berupa bentuk-bentuk campuran garis dan persegi yang menjadi satu-kesatuan. Ornamen geometris ini juga mirip dengan bentuk belah ketupat.</p> <p>Ornamen dengan motif floral (<i>arabesque</i>) dengan bentuk daun-daun yang menggulung merambat, juga terdapat motif bunga melur.</p> <p>Ornamen Geometris berupa bentuk-bentuk campuran garis dan persegi yang menjadi satu-kesatuan. Ornamen geometris ini juga mirip dengan bentuk belah ketupat.</p>

	9 Ornamen pada dinding ruang utama	Ornamen berbentuk floral (arabesque) yang merupakan hiasan bunga kuncup dan stilasi daun.
	10 Ornamen di sudut-sudut plafon	Motif ini berbentuk semut yang beriringan. Makna simbolik dari motif ini adalah semangat kerjasama dan gotong royong.
	11. Ornamen di gerbang pintu masuk	Ornamen geometris berupa bentuk bintang dan persegi, bidang-bidang persegi yang terjalin dan berjejer.

3.4 Masjid Berdasarkan Fungsi, Geometri dan Langgam

1. Masjid Agung berdasarkan Fungsi

Masjid Agung adalah masjid tertua di Kota Binjai dan telah lama berdiri kokoh di Kota Binjai. Pemanfaatan awal bangunan masjid ini digunakan sebagai tempat beribadah saja, tetapi saat ini bangunan Masjid Agung Kota Binjai lebih dimanfaatkan sebagai tempat persinggahan para musafir dari berbagai daerah sebagai tempat persinggahan untuk beribadah dan beristirahat. Fungsi utama masjid ini tetap sebagai tempat beribadah umat muslim, dan sekarang dimanfaatkan pula sebagai tempat belajar karena banyak agenda-agenda tausiah agama pada hari tertentu dan sering pada waktu subuh. Pada kawasan Masjid Agung sekarang sudah terdapat kios-kios kecil yang dimanfaatkan untuk proses jual beli perlengkapan dan kebutuhan muslim. Masjid Agung Kota Binjai juga merupakan bangunan ikonik dari segi nilai sejarah. Pendirian bangunan masjid ini bertujuan memajukan masyarakat dalam bidang agama agar lebih bertakwa dan pengajaran agama Islam yang lebih baik.

2. Masjid Agung Berdasarkan Geometri

Masjid Agung berdasarkan geometri ini berkaitan dengan dasar bangunan, prinsip dan tatanan bangunan Masjid Agung. Masjid ini menyerupai kombinasi Arsitektur Islam. Dapat dilihat dari bentuk bangunan dari setiap sisi bangunan masjid dihiasi oleh ragam hias dan ornamen Islam. Tidak hanya di luar bangunan, tetapi hingga ke interior Masjid Agung. Ragam hias dan ornamen terdapat di tiang-tiang bangunan, dinding bangunan, maupun di sudut terkecil bangunan.

3. Masjid Agung Berdasarkan Langgam

Masjid Agung Kota Binjai pada awal mula dibangun oleh masyarakat PTP 9 yang merupakan warga keturunan. Pada awal pembangunan hanya berupa pondasi dan rangka. Kemudian rancang masjid diserahkan ke masyarakat setempat untuk melanjutkan pembangunan masjid. Masjid ini diresmikan pada tahun 1987 oleh Gubernur SUMUT dan selaku ketua masjid bapak H. Abdul Manat, serta Walikota Binjai bapak Sarifuddin. Masjid ini kental dengan arsitektur Islam, sehingga menghasilkan langgam dari kebudayaan Islam pada ukirannya ragam hias yang ada di dinding ekterior maupun interior.

3.5 Perkembangan Langgam Masjid Agung Kota Binjai

Perkembangan langgam pada Masjid Agung mengalami perubahan di beberapa bagian bangunan utamanya. Awal mula perenovasian membawa dampak perubahan yang lebih baik untuk masjid ini. Pada dasarnya Masjid Agung belum pernah melakukan renovasi, hanya saja pada tahun 2016 melakukan berupa perawatan warna bangunan seperti pengecatan ulang dan

penambahan teras, penambahan tempat wudhu dan toilet, pergantian kanopi biasa menjadi cor pada bagian samping kanan, kiri dan depan masjid. Perubahan-perubahan tersebut memiliki dampak yang positif terhadap bangunan masjid, karena perbandingan bangunan dulu dan sekarang sangat jauh berbeda. Masjid agung kini lebih megah dan penampilan visual pada fasad bangunan tercerminkan kesan estetika juga mewah dipandang mata. Kini Masjid Agung dapat menampung lebih banyak lagi pengunjung dan jama'ah yang ingin beribadah didaalamnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Masjid Agung adalah masjid tua dan juga sekaligus masjid terbesar yang dimiliki oleh Kota Binjai yang dibangun dengan kombinasi ciri khas arsitektur Islam. Kajian karakteristik geometri pada masjid tersebut yang meliputi massa bangunan, elemen arsitektur Islam, dan ragam hias. Massa bangunan meliputi bangunan utama, tempat wudhu (toilet), menara yang terpisah oleh bangunan, gerbang dan kios-kios penjual. Bangunan utama terdiri dari aula shalat, mihrab, mimbar dan juga serambi. Kemudian pada elemen pembentuk bangunan tersusun dari atap, dinding dan lantai. Terakhir pada ragam hias meliputi ornamentasi pada dinding-dinding interior ruang utama, serambi, kolom, lengkungan, jendela ventilasi, mimbar, dan juga fasad bangunan masjid. Tipologi ragam hias pada Masjid Agung selain terdapat hiasan kaligrafi juga terdapat banyak sekali ornamen berbentuk geometri dan ornamen motif floral (*Arabesque*).

Pada Masjid Agung gaya arsitektur Islam dapat dilihat dari kubah berwarna emas mirip masjid di Timur Tengah, tiang-tiang pondasi yang bulat dan kokoh mencerminkan gaya arsitektur Islam, pintu gerbang Masjid Agung seperti pintu ke 25 Masjid Nabawi, pintu masuk bangunan yang lebar dan terlihat pada ornamen kaligrafi interiornya.

Secara fungsi bahwa masjid Agung Kota Binjai sebagai tempat beribadah dan persinggahan para musafir. Secara pengaruh langgam, masjid ini kental dengan arsitektur Islam, tetapi arsitektur Islam lebih dominan menonjol, sehingga menghasilkan langgam dari kebudayaan tersebut pada ukiran ragam hias yang ada di dinding ekterior maupun di interior masjid. Dampaknya, masjid memiliki ciri khas tersendiri dan penampilan visual lebih unik terlihat jelas menarik kesan estetika pada bangunan masjid tersebut.

SARAN

Dalam penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi para arsitek dalam proses perancangan. Teori dan metodologi dalam penelitian ini dijadikan sebagai dasar untuk merancang, selain itu juga dapat dijadikan sebagai konteks bangunan. Unsur kebudayaan merupakan suatu bentuk yang diperlukan untuk mengkaji lebih dalam pada suatu penelitian. Penelitian ini dapat dilanjutkan lebih mendalam terkait dengan proses perkembangan masalah yang terjadi serta bisa menjadikan penelitian berikutnya lebih berkualitas lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Siddiq, "Masjid Besar Kauman 'Sebuah Kajian Arsitektur dan Ornamen,'" *Analisa*, vol. XVIII, no. 1, pp. 39–58, 2011.
- [2] N. Burhan, *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- [3] Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," 2023. .
- [4] I. K. Adhimastra, "Komputerisasi Gegulak Bangunan Sebagai Pengembangan Perancangan Kerja Konvensional Dalam Arsitektur Bali Tradisional," *ANALA*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [5] K. Adhimastra, "Arsitektur dan Pendidikan Arsitektur," *ANALA*, 2014.
- [6] M. Al hajaj, *Shahih Muslim*. 2005.
- [7] Y. Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. 2000.
- [8] A. Fanani, *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Penerbit Bintang, 2009.
- [9] T. Thiss-Evensen, *Archetypes in Architecture*. Illustrate: Norwegian University Press, 1987.